

Teman Terbaikku

Razan Muhammad Arkana



Tara Salvia
Centre of Excellence

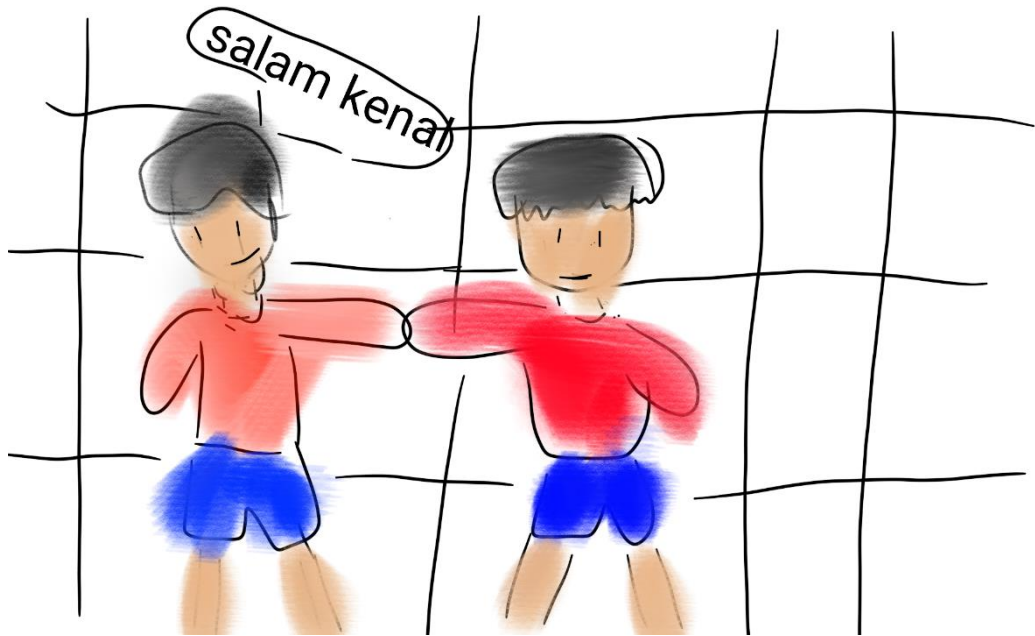
Waktu itu adalah hari pertamaku di kelas 3. Saat itu aku merasa canggung. Aku tidak tahu kelasku yang mana, ingin berteman dengan siapa, dan ingin duduk dengan siapa. Saat itu aku pertama kali berada di gedung 2, jadi aku tidak tahu apa pun tentang bangunan itu.

Saat turun dari mobil pun, aku tidak tahu arah ke gedung 2. Kanan dan kiri kulihat gedungnya sangat asing. Wajah-wajah teman sekelasku juga sangat asing. Guruku baru, dan aku tidak tahu harus menyapa siapa.

Seminggu atau dua minggu kemudian, aku sudah mulai beradaptasi dengan kelasku. Aku sudah tidak sendiri dan bisa mengobrol dengan siapa saja, juga tidak malu-malu untuk melakukan sesuatu.

Suatu hari, aku mendapatkan waktu luang karena sudah menyelesaikan tugas lebih awal. Kemudian aku melihat Abhi sedang sendiri. Aku

pun menghampirinya karena teman-temanku yang lain masih mengerjakan tugas.



Aku menghampirinya lalu berkata, "Hai, namamu siapa?"

"Namaku Abhi," jawab Abhi.

Aku pun berkenalan lebih lama. "Kamu suka bermain bola gak?" kataku.

"Suka kok," kata Abhi.

Aku berkata, "Kamu suka tim sepak bola apa?"

"Arsenal," kata Abhi.

"Oh sama!" kataku sambil sedikit berteriak.



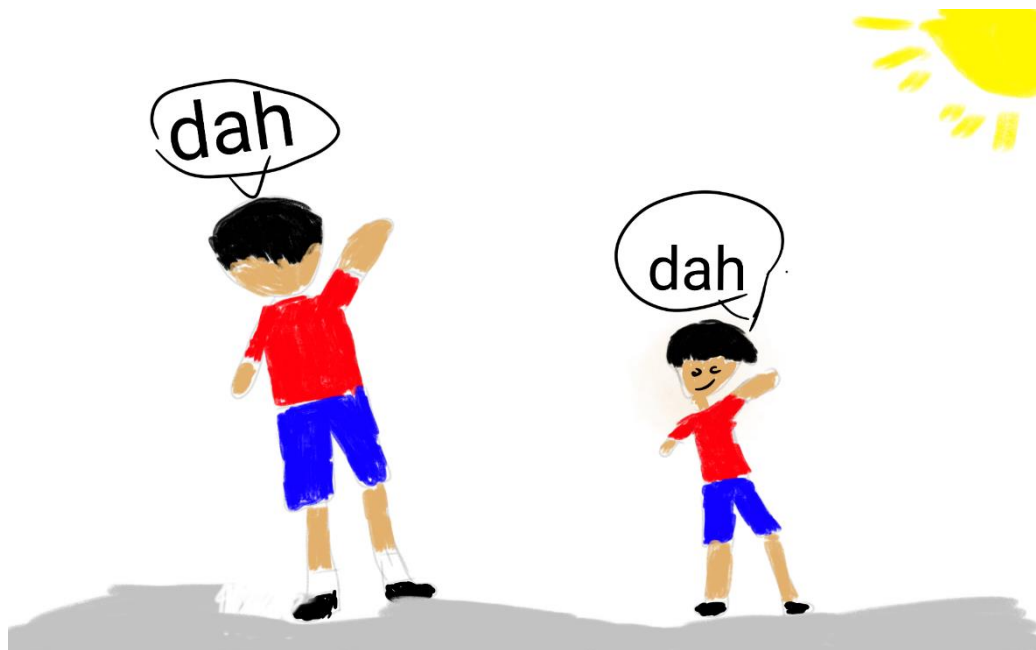
Sejak saat itu, aku selalu mengobrol bersama Abhi. Di kelas, di selasar, di share area, dan di lapangan. Ke mana-mana pun aku selalu bersama Abhi, dan kami bahkan tidak pernah bertengkar selama di kelas 3.

Aku juga sudah pernah bermain ke rumah Abhi sebanyak 2 kali. Menurutku sangat seru bermain dengannya. Dia sangat lucu, enak diajak mengobrol, dan sering bermain denganku.

Dua semester pun berlalu dengan sangat cepat. Tiba-tiba aku mendengar kabar dari Abhi.

“Zan, aku mau pindah ke Batam,” kata Abhi.
Aku pun terkejut. “Kenapa Abhi harus pindah?” kataku dalam hati.

Lalu aku bertanya pada Abhi, “Kenapa?”
Abhi berkata, “Tempat kerja ayahku pindah.”
Aku tidak bisa membuatnya agar tidak pindah. Saat itu, aku sangat sedih karena teman terbaikku akan pindah, apalagi di hari terakhir, saat aku terakhir kali bertemu Abhi. Hari terakhir di kelas 3 pun selesai. Sudah saatnya aku berpisah dengan Abhi.



“Dah, Bhi,” kataku.

“Dah, Zan,” jawab Abhi.

Kenangan yang sangat indah. Aku senang karena sudah bisa berteman dengan Abhi. Hal baik yang bisa aku pelajari dari persahabatan kami adalah kita harus menjaga kepercayaan teman. Itu juga alasan aku dan Abhi tidak pernah bertengkar. Hubungan kami saat ini sudah tidak berkomunikasi lagi. Aku berharap suatu hari bisa bertemu dengan Abhi lagi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.